

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat bermanfaat. Pendidikan juga merupakan aset yang berharga, karena melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup setiap orang. Pendidikan juga sangat penting bagi setiap bangsa, karena pendidikan adalah landasan bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dengan meningkatnya sumber daya manusia dapat memajukan bangsa yang mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu cara pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar 12 tahun yang diterapkan pemerintah bertujuan agar setiap anak di Indonesia dapat mengenyam pendidikan sampai tingkat menengah atas atau sederajat.

Sekolah merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan formal. Pendidikan di sekolah merupakan upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang dapat diandalkan agar anak Indonesia dapat berkembang sesuai potensi, minat, serta bakat yang ada dalam diri anak. Sebelum anak mendapat pendidikan di sekolah, setiap anak pasti sudah mendapatkan pendidikan pertamanya di rumah oleh orang tuanya. Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Orang tua dikatakan pendidik yang pertama karena anak mendapatkan pendidikan pertamanya di rumah atau di lingkungan keluarga oleh orang tuanya. Sedangkan,

orang tua dikatakan pendidik yang utama karena pendidikan yang paling utama adalah dari orang tuanya. Dengan begitu peran orang tua sangat penting dalam hal pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, karena keberhasilan anak di sekolah dipengaruhi oleh pendidikan pertamanya di rumah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda disetiap bidang yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena setiap anak memiliki potensi, dan minat yang berbeda-beda. Setiap anak juga memiliki sifat, watak, serta karakter yang berbeda-beda pula sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya. Perbedaan ini terjadi karena mereka berasal dari latar belakang dan lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Dari berbagai perbedaan inilah yang menyebabkan setiap anak mendapatkan hasil belajar yang berbeda-beda.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bisa faktor dari dalam diri siswa, maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak adalah faktor keluarga khususnya perhatian orang tua. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang hasil belajar anak, karena seorang anak masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah, misalnya dengan mengontrol waktu belajar anak, membantu anak jika mengalami kesulitan, melengkapi fasilitas belajar anak dan lain-lain. Sehingga dengan memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak diharapkan anak akan mendapat hasil belajar yang baik.

Penelitian ini berfokus kepada perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru

bahasa Indonesia di MTs N 3 Banyumas yaitu Khudaefah pada tanggal 10 April 2019 didapat hasil bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang sudah diberikan. Siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas memberikan alasan bahwa mereka tidak mengerjakan PR atau tugas karena lupa, karena menonton televisi, dan karena bermain *handphone*. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajarnya, karena siswa tidak menjalankan kewajibannya untuk mengerjakan PR atau tugas sehingga hasil belajar yang diperolehnya menjadi kurang maksimal serta mengurangi sikap kedisiplinnya. Hal tersebut juga diperkuat dalam sebuah berita dalam JATENG POS.co.id terbitan tanggal 28 Juli 2018 yang menjelaskan bahwa:

Seorang anak masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan orang tua pada saat belajar di rumah maupun di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah. Siswa tidak mengerjakan tugas rumah disebabkan karena orang tua yang tidak mengingatkan anak untuk belajar atau anak merasa kesulitan belajar dan tidak ada yang memotivasi dalam belajar.

Dari kutipan berita di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, karena anak masih memerlukan bimbingan dan pengawasan dari orang tua dalam hal belajar. Orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap anak untuk menunjang hasil belajarnya. Anak yang tidak mengerjakan PR atau tugas memiliki alasan yaitu karena lupa dan karena orang tua tidak mengingatkan. Untuk tingkat MTs atau sederajat memang sudah tidak seharusnya diingatkan untuk mengerjakan PR atau tugas. Anak seharusnya sadar akan kewajibannya untuk mengerjakan PR atau tugas. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengingatkan, memotivasi, serta membantu anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan PR atau tugas.

Faktor berikutnya adalah kesibukan orang tua yang bekerja. Kesibukan orang tua siswa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mengakibatkan orang tua menjadi kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah. Hal ini menyebabkan masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR atau tugas yang sudah diberikan. Pekerjaan orang tua siswa di MTs N 3 Banyumas terbanyak yaitu bekerja sebagai buruh dengan presentase tertinggi sebesar 34,9%. Kemudian karyawan swasta dengan presentase 23,9%, wiraswasta dengan presentase 14,6%. Pedagang dengan presentase 8,1%, petani dengan presentase 5,3%, sopir dengan presentase 3,4%, PNS dengan presentase 2,3%, perangkat desa dengan presentase 1,2%, dan yang lainnya dengan presentase 6,3%.

Kurangnya perhatian orang tua diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Bagaimanapun kesibukan orang tua, hendaknya orang tua harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam hal belajar. Karena seorang anak masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua dalam segala hal khususnya dalam hal belajar. Dengan begitu diharapkan anak akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan melihat kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII MTs N 3 Banyumas Tahun Ajaran 2018-2019**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut bagaimana pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan sumbangan pemikiran bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam bidang pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas.

##### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII MTs N 3 Banyumas.

##### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar.